

***PENGARUH CORPORATE RISK DAN EARNING MANAGEMENT  
TERHADAP TAX AVOIDANCE***  
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
DEPARTEMEN AKUNTANSI**



**DIAJUKAN OLEH:  
HELDINA PUSPA MAHARANI  
NIM: 041511333203**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2019**

Surabaya, .....9 Mei 2019

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,



Dra. Mienati Somya Lasmana, M, Si., Ak

NIP. 196202171988102001

SKRIPSI

PENGARUH *CORPORATE RISK* DAN *EARNING MANAGEMENT*  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

DIAJUKAN OLEH:

HELDINA PUSPA MAHARANI

NIM: 041511333203

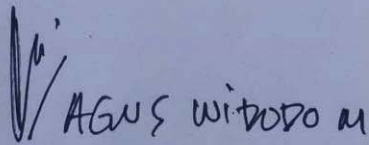
TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH  
DOSEN PEMBIMBING,



Dra. MIENATI SOMYA LASMANA, M. Si., Ak.  
NIP. 196202171988102001

TANGGAL .....  
30/7 2019

KOORDINATOR PROGRAM STUDI,



AGUS WIDODO M

IMAN HARYMAWAN, SE., MBA., Ph.D.  
NIP. 19840202008121005

TANGGAL .....  
31/7-2019

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, (Heldina Puspa Maharani, 041511333203), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 9 Mei 2019



Heldina Puspa Maharani

NIM. 041511333203

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Corporate Risk* Dan *Earning Management* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga. Selama penulisan skripsi, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat dan petunjuk-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan segala kemudahan serta proses pembelajaran yang diperoleh sepanjang penulisan.
2. Kedua orang tua tercinta Bayu Sukarman dan Ade Erma Kurniawati yang dengan sabar memberikan dukungan kepada penulis selama ini.
3. Ibu Prof. Dr. Dian Agustia, SE., M.Si., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
4. Bapak Agus Widodo Mardijuono, M.Si., Ak., CMA, CA selaku Ketua Departemen Akuntansi Universitas Airlangga
5. Bapak Iman Harymawan, SE., MBA., Ph. D. selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Universitas Airlangga
6. Ibu Dra. Mienati Somya Lasmana, M.Si., Ak., BKP., CA. selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan masukan dan pelajaran tidak hanya terkait kepenulisan skripsi namun juga terkait kepribadian. Banyak saran, kritik, dan arahan yang sangat berguna telah penulis terima dari ibu selama ini, terimakasih banyak.

7. Ibu Devi Sulistyo Kalanjati SE., M.Acc., M.Sc., Ak selaku Dosen Wali
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf yang telah memberikan ilmu, bantuan, dan tenaga selama masa perkuliahan.
9. Almarhumah nenek Sugiarti manusia istimewa dalam hidupku, kakek Sugianto, serta nenek Fatoyah dan almarhumah kakek Dul Bakar, ketiganya merupakan kakek-kakek dan nenek yang disayangi.
10. Adikku tersayang Arka Astana Dewangga salah satu penyemangat terbesarku
11. Paman-paman terbaikku Mas Indra Dian Estu Ernande, Mas Yopi Oktama Widiyanto, Mas Resa Angga Kristanto, terimakasih banyak atas segala dukungan dan masukan yang tulus selama ini.
12. Teman sekosan, sekampus, sehati, dan seperjuangan Fitria Setya Wahyu Utami
13. Desy Wulandari yang baik hati meminjamkan laptop untuk temannya ini
14. Putri Agustina yang dengan sabar berbagi
15. Mbak Inas yang meski direpoti dengan banyak pertanyaan berkali-kali tetap terus membantu dengan baiknya
16. Teman-teman yang sebut saja grup 16 yang selalu membagi banyak kebaikan dan keseruan selama masa kuliah
17. Teman-teman seangkatan Aksi15 yang istimewa
18. Serta banyak teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kebaikan penelitian ini. Selain itu, penulis juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Surabaya, 9 Mei 2019

Penulis

## ABSTRAK

*Tax avoidance* merupakan tindakan penghindaran pajak dengan tanpa melanggar ketentuan undang-undang perpajakan, namun penghindaran pajak mengakibatkan penerimaan utama negara menjadi tidak maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate risk* dan *earning management* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling* dengan total observasi sebanyak 91 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel untuk diteliti. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan regresi linear berganda dengan SPSS versi 25.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *corporate risk* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *earning management* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Kata kunci:** *corporate risk, earning management, tax avoidance, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan*



*ABSTRACT*

*Tax avoidance is a non-compliance action to pay tax without opposition to the provisions of tax laws, but tax avoidance can make main state's revenues not optimal. This research aims to examine the effect of corporate risk and earnings management towards tax avoidance in mining and agricultural companies listed on Indonesia Stock Exchange in period 2013-2017.*

*The method used to selection the samples is purposive sampling with a total observation of 91 companies that have met the sample selection criteria to examined. The analysis technique used is the classic assumption test and multiple linear regression with SPSS 25<sup>th</sup> version.*

*The result test show that company risk has no effect towards tax avoidance, while earnings management has a positive significant effect towards tax avoidance.*

**Keywords:** *corporate risk, earning management, tax avoidance, size, sales growth*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b> Error! Bookmark not defined.	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>1.5 Sistematika Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>BAB 2</b> .....	<b>9</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>9</b>
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Agensi) .....	<b>9</b>
2.1.2 <i>Corporate Risk</i> (Risiko Perusahaan) .....	<b>10</b>
2.1.3 <i>Earning Management</i> (Manajemen Laba).....	<b>11</b>
2.1.4 <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak).....	<b>13</b>

<b>2.2</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b> .....	14
<b>2.3</b>	<b>Perumusan Hipotesis</b> .....	18
2.3.1	Pengaruh <i>Corporate Risk</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	18
2.3.2	Pengaruh <i>Earning Management</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	20
<b>2.4</b>	<b>Kerangka Konseptual</b> .....	21
<b>BAB 3</b> .....		<b>22</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....		<b>22</b>
<b>3.1</b>	<b>Pendekatan Penelitian</b> .....	22
<b>3.2</b>	<b>Identifikasi Variabel</b> .....	22
<b>3.3</b>	<b>Definisi Operasional</b> .....	23
3.3.1	Variabel Independen.....	23
3.3.1.1.	<i>Corporate Risk</i> .....	23
3.3.1.2.	<i>Earning Management</i> .....	24
3.3.2	Variabel Dependen .....	25
3.3.2.1	<i>Tax avoidance</i> .....	25
3.3.3	Variabel Kontrol.....	26
3.3.3.1.	Ukuran Perusahaan .....	26
3.3.3.2.	Pertumbuhan Penjualan .....	26
<b>3.4</b>	<b>Jenis dan Sumber Data</b> .....	27
<b>3.5</b>	<b>Prosedur Pengumpulan Data</b> .....	27
3.5.1	Populasi.....	27
3.5.2	Sampel .....	28
<b>3.6</b>	<b>Teknik Analisis Data</b> .....	28
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	29
3.6.2	Uji asumsi klasik .....	29
3.6.2.1.	Uji Normalitas.....	29

3.6.2.2.	Uji Multikolinearitas.....	29
3.6.2.3.	Uji Heterokedatisitas.....	30
3.6.2.4.	Uji Autokorelasi.....	30
3.6.3	Uji hipotesis.....	31
3.6.3.1.	Uji Signifikan Parameter Individual.....	31
3.6.3.2.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	32
<b>BAB 4.....</b>		<b>33</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>33</b>
<b>4.1</b>	<b>Gambaran Umum Obyek Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>4.2</b>	<b>Deskripsi Variabel Penelitian .....</b>	<b>34</b>
4.2.1	<i>Tax Avoidance</i> .....	35
4.2.2	<i>Corporate Risk</i> .....	35
4.2.3	<i>Earning Management</i> .....	36
4.2.4	Ukuran Perusahaan.....	36
4.2.5	Pertumbuhan Penjualan .....	36
<b>4.3</b>	<b>Analisis Hasil Penelitian .....</b>	<b>37</b>
4.3.1	Uji asumsi klasik .....	37
4.3.1.1.	Uji Normalitas.....	37
4.3.1.2.	Uji Multikolinearitas.....	38
4.3.1.3.	Uji Heterokedasitas.....	39
4.3.1.4.	Uji Autokorelasi.....	40
4.3.2	Analisis Model Dan Pengujian Hipotesis .....	41
<b>4.4</b>	<b>Pembahasan .....</b>	<b>44</b>
4.4.1	Pengaruh <i>Corporate Risk</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	44
4.4.2	Pengaruh <i>Earning Management</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	45
4.4.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	46

4.4.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	46
<b>BAB 5.....</b>	<b>48</b>
<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
<b>5.1    Simpulan .....</b>	<b>48</b>
<b>5.2    Saran .....</b>	<b>49</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Distribusi Sektoral Penerimaan Pajak Tahun 2017.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	21
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	38
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel.....	34
Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif.....	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	40
Tabel 4.5 Hasil Analisa Regresi Berganda.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Penelitian Terdahulu
- Lampiran 2: Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan dan Pertanian
- Lampiran 3: Data Variabel Penelitian
- Lampiran 4: Hasil Uji SPSS



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bagi negara, pajak adalah sumber penerimaan yang penting dan utama. Sebagai sumber penerimaan terbesar Indonesia, realisasi penerimaan pajak pada tahun 2017 mencapai Rp 1.147,5 triliun atau 89,4 persen dari target APBNP 2017 (Kemenkeu, 2018). Penerimaan pajak ditujukan untuk empat fungsi yaitu sebagai sumber dana pembiayaan pengeluaran komponen APBN, mengatur atau melaksanakan kebijakan dalam bidang sosial dan ekonomi, stabilitas, serta untuk redistribusi pendapatan.

Sebagai negara berkembang, Indonesia terus mengalami pertumbuhan ekonomi. Semakin banyaknya perusahaan dan berkembangnya berbagai sektor membuat target penerimaan pajak juga meningkat. Penerimaan pajak terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun tahun 2013 hingga 2017 Indonesia masih belum berhasil mencapai target penerimaan pajak yang diharapkan (DJP, 2017).

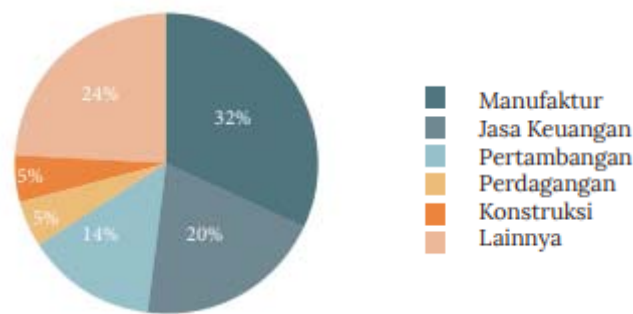
Sistem perpajakan Indonesia terus diperbaiki, kini perpajakan disusun untuk semakin mempermudah wajib pajak melalui sistem *self assessment* yang disesuaikan dengan akuntansi perusahaan. Sebelumnya hanya fiskus yang menghitung, memotong, dan memungut pajak sedangkan wajib pajak bersifat pasif, namun ternyata penerapan sistem *self assessment* yang membuat wajib pajak turut berperan aktif ini justru mempermudah wajib pajak untuk dapat meminimalkan kewajibannya.

Bagi negara, pajak merupakan pendapatan yang harus dimaksimalkan, namun bagi wajib pajak, pajak adalah beban yang dapat mengurangi laba, sehingga perusahaan berusaha meminimalisasi beban pajaknya. Upaya untuk meminimalkan beban pajak disebut dengan perencanaan pajak. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang diantaranya adalah *tax avoidance* dan *tax evasion*. *Tax avoidance* adalah penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang berarti tidak melanggar peraturan undang-undang perpajakan, sedangkan *tax evasion* adalah penghindaran pajak yang dilakukan dengan melanggar peraturan perundang-undangan (Suandy, 2013:7).

Berbagai sektor menjadi penyumbang penerimaan pajak negara. Sektor pertambangan dan pertanian termasuk dalam sektor utama Indonesia. Keduanya adalah industri penghasil bahan baku dan pengelola sumber daya alam, namun sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, penerimaan perpajakan kedua sektor tersebut tidak selaras dengan besarnya pendapatan yang diterima.

Masing-masing subsektor pada sektor pertambangan memiliki *tax ratio* yang rendah, seperti pada subsektor pertambangan mineral batu bara yang sejak tahun 2013 hingga 2016 besarnya tidak lebih dari lima persen setiap tahunnya. Bahkan *tax ratio* justru menurun jika dibandingkan dengan *tax ratio* tahun 2011 dan 2012 (DJP, 2017). Rendahnya *tax ratio* dari masing-masing subsektor ini menyebabkan *tax ratio* sektor pertambangan secara keseluruhan juga rendah. Hingga kemudian di tahun 2017, sektor pertambangan mengalami pertumbuhan yang signifikan yang berdampak pada sektor pertambangan secara keseluruhan. Berdasarkan laporan (Kemenkeu, 2018) sektor pertambangan tercatat mengalami pertumbuhan tertinggi dibandingkan dengan sektor-

sektor lain yaitu sebesar 39,3 persen. Hal ini dapat terjadi karena rata-rata *Indonesia Crude Price* (ICP) atau rata-rata harga minyak mentah Indonesia di pasar internasional mengalami peningkatan di sepanjang tahun 2017.



Gambar 1.1 Distribusi Sektoral Penerimaan Pajak Tahun 2017

Sumber: Kemenkeu (2018)

Kemenkeu (2018) menyebutkan bahwa 76 persen dari penerimaan pajak tahun 2017 berasal dari lima sektor penyumbang perpajakan utama yaitu sektor manufaktur, perdagangan, jasa keuangan, konstruksi, dan pertambangan, meskipun sektor pertanian menyumbangkan PDB yang relatif besar jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya, namun besarnya PDB pertanian juga tidak selaras dengan penerimaan pajak dari sektor tersebut. Sektor pertanian memiliki *tax ratio* yang rendah dari tahun ke tahun jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya yaitu dibawah 7,1 persen pada tahun 2017 (Kemenkeu, 2018).

Dalam struktur organisasi, para eksekutif memiliki peran yang penting bagi perusahaan. Kebijakan yang diambil oleh eksekutif akan mempengaruhi perusahaan, baik dari segi operasional maupun perpajakan. Kebijakan eksekutif merupakan cerminan dari risiko perusahaan (Coles *et al.*, 2006). Bagaimana eksekutif mengambil maupun menghindari risiko dapat dilihat dari kebijakan yang diambilnya.

Terdapat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya mengenai pengaruh risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak yaitu penelitian Hanafi & Harto (2014), Damayanti & Susanto (2016), Saputra dkk. (2015), serta Tandean & Winnie (2016) yang menunjukkan bahwa risiko perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan Mayangsari dkk. (2015) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Selain pengaruh risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak, sebelumnya juga terdapat penelitian mengenai pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak yaitu Suyanto & Supramono (2012), Wang & Chen (2012), Tiaras & Wijaya (2015), serta Yorke *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Kemudian Septiadi dkk. (2017) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Selain itu juga terdapat penelitian Syanthi dkk. (2012) yang menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak yang dalam hal ini termasuk penghindaran pajak.

Bagi perusahaan *go public*, penting untuk mempublikasikan kondisi keuangan perusahaannya kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemangku kepentingan. Laba dijadikan acuan dalam menilai kinerja perusahaan dan manajemen. Itulah mengapa manajemen berusaha untuk *manage* laba perusahaan dengan tujuan tertentu. Untuk dapat terlihat menarik di mata investor, perusahaan dapat memperbesar labanya, sedangkan untuk dapat meminimalkan beban pajak, perusahaan dapat mengecilkan labanya melalui manajemen laba (Scott, 2003:377).

Belum tercapainya target penerimaan pajak yang diharapkan sejak tahun 2013-2017 (DJP, 2017) serta rendahnya *tax ratio* sektor pertambangan dan pertanian dari tahun ke tahun seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, juga hasil penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan serta berbagai alasan terkait masing-masing variabel yang telah dijelaskan diatas menjadi dasar dilakukannya penelitian lanjutan. Judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh *Corporate Risk* dan *Earning Management* Terhadap *Tax Avoidance* Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *corporate risk* berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
2. Apakah *earning management* berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari *corporate risk* terhadap *tax avoidance* serta pengaruh *earning management* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Bagi akademik:

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *corporate risk* dan *earning management* terhadap *tax avoidance*. Selain itu juga dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan pembahasan terkait.

2. Bagi pemerintah:

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pembuatan maupun perbaikan peraturan perpajakan Indonesia yang lebih baik lagi.

3. Bagi perusahaan:

Diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan kepada perusahaan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* perusahaan.

#### 1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

##### BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan terdiri dari empat bagian yaitu latar belakang dan rumusan masalah guna memberikan gambaran mengenai pengaruh *corporate risk* dan *earning management* terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan dan pertanian. Selain

itu, bab ini juga berisi tujuan dan manfaat penelitian yang ditujukan untuk bidang akademik serta pihak pemerintah dan perusahaan.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi teori-teori yang relevan dengan pokok bahasan penelitian yaitu *agency theory*, *corporate risk*, *earning management*, dan *tax avoidance*. Selain teori, bab ini juga membahas penelitian-penelitian terdahulu yang terkait untuk kemudian digunakan dalam perumusan hipotesis pengaruh *corporate risk* dan *earning management* terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

## BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pada bab ini dijelaskan bahwa dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Dari populasi perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, dipilih sejumlah sampel dengan kriteria tertentu. Bab ini juga berisi definisi operasional serta rumus yang diperlukan untuk menilai variabel dependen *tax avoidance*, variabel independen *corporate risk* dan *earning management*, serta variabel kontrol ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan dan *close historical prices* dari *yahoo finance* yang kemudian dianalisis dengan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 25.

## BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan berisi gambaran umum subjek dan objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis dari pengujian hipotesis, serta interpretasi data. Bab

pembahasan menghubungkan keseluruhan bagian mulai dari latar belakang, rumusan masalah, teori, penelitian terdahulu, hingga hasil analisis pengaruh *corporate risk* dan *earning management* terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen *corporate risk* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *earning management* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Selain itu variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

## BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab simpulan dan saran terdiri dari simpulan yang berisi uraian singkat jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan dan telah disesuaikan dengan tujuan penelitian yang disampaikan. Selain itu juga terdapat saran yang ditujukan untuk pihak-pihak tertentu yang dalam hal ini adalah bidang akademik yaitu peneliti-peneliti selanjutnya serta pemerintah.



**BAB 2****TINJAUAN PUSTAKA****2.1 Landasan Teori****2.1.1 Agency Theory (Teori Agensi)**

Berdasarkan *agency theory* terdapat dua pihak yaitu *agent* yang dalam hal ini adalah manajemen dan *principal* yaitu investor. Teori agensi dapat menyelesaikan masalah antara kedua belah pihak tersebut yaitu mengenai *principal* yang tidak bisa dengan mudah atau bahkan memerlukan biaya yang besar untuk memeriksa kesesuaian aktivitas manajemen dengan tujuan *principal*. Kemudian masalah lain yang dapat dipecahkan dengan teori agensi adalah mengenai pembagian risiko yang timbul ketika *agent* dan *principal* memiliki perilaku yang berbeda dalam menghadapi risiko (Henry, 2009:154).

Untuk dapat mengatur hubungan antara *agent* dan *principal* diperlukan adanya kontrak. Alchian & Demsetz, 1972 dalam (Kurniawansyah dkk., 2018) mengatakan bahwa fokus dari teori agensi adalah mengatur kontrak yang paling efisien dalam hubungan *principal* dan *agent* berdasarkan asumsi perilaku manusia seperti kepentingan pribadi, batasan rasionalitas, menghindari risiko, konflik antar anggota dalam organisasi, dan informasi sebagai komoditas yang bisa dibeli.

Pada dasarnya *agent* mengetahui informasi yang lebih banyak daripada yang diketahui *principal*, sebab *agent* yang menjalankan perusahaan sehari-hari. Perbedaan

kepentingan dapat mengakibatkan terjadinya *assimetry information*. Oleh karena itu, tujuan antara *agent* dan *principal* harus disamakan.

Teori agensi berkembang menjadi dua bagian, yaitu *positivist* dan *principal-agent* (Jensen, 1983). Teori *positivist* mengidentifikasi berbagai macam kontrak, sedangkan teori *principal-agent* mengidentifikasi kontrak mana yang paling efisien diantara kontrak-kontrak yang ada dengan mempertimbangkan berbagai risiko dan variabel-variabel lain yang tidak pasti, sehingga teori *positivist* dan *principal-agent* sudah seharusnya saling melengkapi (Kurniawansyah dkk., 2018).

#### 2.1.2 *Corporate Risk* (Risiko Perusahaan)

Risiko dapat diartikan sebagai ketidakpastian tentang terjadinya kerugian (Rejda, 2011:3). Paligorova (2009) menjelaskan bahwa risiko perusahaan merupakan volatilitas laba perusahaan, selain itu Coles *et al.* (2006) mendefinisikan risiko perusahaan sebagai volatilitas dari pengembalian saham

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sebagai *agent*, manajer melakukan perencanaan dan pengelolaan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Suandy (2013:2) mengatakan, untuk dapat mencapai tujuannya, perusahaan melakukan dua fungsi pokok yaitu fungsi bisnis dan fungsi manajerial. Dalam fungsi manajerial, manajer melakukan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.

Teori agensi mengasumsikan bahwa, manajer adalah *risk averse* sedangkan pemegang saham adalah *risk neutral* sebab manajer menghadapi berbagai macam risiko

dari ketidakpastian dalam pengelolaan bisnis perusahaan sedangkan pemegang saham dapat melakukan diversifikasi risiko (Paligorova, 2009). Sebagai *agent* kebijakan yang diambil oleh manajer mempengaruhi perusahaan. Coles *et al.* (2006) mengatakan bahwa kebijakan eksekutif merupakan cerminan dari risiko perusahaan. Bagaimana eksekutif mengambil maupun menghindari risiko dapat dilihat dari kebijakan yang diambilnya sehingga kebijakan perusahaan menunjukkan apakah eksekutif merupakan *risk taker* atau *risk averse* (Coles *et al.*, 2006).

### 2.1.3 *Earning Management* (Manajemen Laba)

“*Earning management is the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*” Scott (2003:369). Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa manajemen sebagai *agent* yang kebijakannya berpengaruh terhadap perusahaan dapat mengambil keputusan yang dapat meningkatkan kesejahteraan *principal* yaitu pemilik perusahaan maupun meningkatkan kesejahtraannya sendiri dengan melakukan manajemen laba.

Manajer memiliki motivasi untuk melakukan manajemen laba yang diantaranya adalah karena bonus. Manajer sebagai pemimpin perusahaan pada dasarnya memiliki tugas untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan, namun karena alasan bonus, manajer dapat memanfaatkan asimetri informasi demi meningkatkan kesejahtraannya, sebab kinerja manajemen dinilai oleh pemangku kepentingan melalui laporan keuangan. Dechow *et al.* (1995) mengatakan bahwa terdapat tiga komponen akrual yang dapat *dimanage* yaitu *expense manipulation* dengan menunda pengakuan beban, *revenue manipulation* dengan prematur pengakuan pendapatan, serta *margin manipulation* yaitu prematur pengakuan pendapatan dengan asumsi semua

biaya adalah variabel. Melalui manajemen laba, manajer meningkatkan maupun menurunkan laba, dan pola lain dari manajemen laba diantaranya adalah *taking a bath* dan *income smoothing* (Scott, 2003:383). Manajer dapat melakukan manipulasi untuk meningkatkan laba agar mendapat bonus. Scott (2003:377) selain motivasi bonus, manajer dapat memiliki alasan lain dalam melakukan manajemen laba, yaitu:

1. *Other contractual motivations*

Manajemen laba berdasarkan *contracting perspective* merupakan perilaku oportunistik manajer untuk kepentingan pribadi di hadapan kompensasi, kontrak hutang, dan biaya politik.

2. *Political motivations*

Banyak perusahaan terpendang yang mendapatkan laba besar baik karena menaungi hajat hidup orang banyak, merupakan bagian dari industri strategis, maupun karena merupakan perusahaan monopoli sehingga mereka melakukan manajemen laba agar perusahaannya tidak terlihat atau guna menghindari biaya politik.

3. *Taxation motivations*

Pajak penghasilan mungkin merupakan motivasi yang paling nyata untuk melakukan manajemen laba sebab bagi perusahaan pajak merupakan beban pengurang laba.

4. *Changes of CEO*

Hipotesis perencanaan bonus memprediksikan bahwa CEO yang berada pada periode mendekati pemecatan dan CEO dengan kinerja buruk akan cenderung memaksimalkan laba.

5. *Initial Public Offerings (IPO)*

Perusahaan yang belum memiliki nilai pasar ketika melakukan IPO cenderung melakukan manajemen laba untuk dapat meningkatkan harga pasar sahamnya.

#### 6. *To communicate information to investor*

Investor akan memperhatikan pilihan kebijakan akuntansi perusahaan. Melalui manajemen laba, informasi laporan keuangan dapat ditingkatkan agar terlihat baik dimata investor.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa selain bonus, manajemen laba juga dapat dilakukan karena motivasi pajak. *Principal* menginginkan laba yang besar, sehingga kinerja perusahaan dikatakan baik ketika perusahaan mampu memperoleh laba sebesar mungkin dengan menekan biaya termasuk beban pajak. Bagi manajemen, ini merupakan suatu dilema, sebab ketika perusahaan ingin menekan beban pajak, maka yang harus dilakukan diantaranya adalah dengan mengecilkan laba menurut pajak, sedangkan laba yang kecil mengakibatkan manajer tidak memperoleh bonus yang diharapkan. Permasalahan ini mengakibatkan timbulnya konflik keagenan karena adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah keagenan ini adalah melalui pembuatan kontrak yang efisien dan dapat menyelaraskan kepentingan ataupun tujuan kedua belah pihak tersebut.

#### 2.1.4 *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Bagi perusahaan, pajak merupakan beban pengurang laba, oleh karena itu perusahaan berusaha meminimumkan beban pajak. Suandy (2013:6) mengatakan bahwa upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak, dan perencanaan pajak (*tax planing*) merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Hartadinata & Tjaraka (2013) mengatakan bahwa semakin besar perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin mampu mengelola

sumber daya yang dimilikinya dengan lebih baik sehingga dapat melakukan perencanaan yang lebih baik.

Menurut Frank *et al.* (2009) dalam Suyanto & Supramono (2012) agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun secara ilegal (*tax evasion*). Suandy (2013:7) juga mengatakan bahwa penekanan beban pajak dengan memanfaatkan peraturan perundang-undangan meskipun berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang merupakan bentuk *tax avoidance*, sehingga dapat diartikan bahwa penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan labanya, tindakan ini merupakan tindakan yang diperbolehkan, sebab tidak melanggar peraturan undang-undang. *Tax avoidance* dapat terjadi akibat kebijakan yang diambil oleh eksekutif perusahaan, oleh karena itu karakter eksekutif dan cara eksekutif dalam mengelola keuangan perusahaan dapat berpengaruh terhadap kebijakan perpajakan perusahaan tersebut.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelumnya telah dilakukan penelitian-penelitian terkait dengan pengaruh *corporate risk* terhadap *tax avoidance* maupun pengaruh *earning management* terhadap *tax avoidance*. Hanafi & Harto (2014) telah melakukan penelitian terkait pengaruh risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan judul “Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan” pada perusahaan *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Hasil penelitiannya yang dianalisis dengan analisis regresi ini menunjukkan bahwa

kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, preferensi risiko eksekutif, *tenure* eksekutif, dan *multiple directorship* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Selain itu, secara parsial kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, dan preferensi risiko eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Saputra dkk. (2015) dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, Dan Karakter Eksekutif” pada perusahaan *property, real estate*, dan *building construction* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah *multiple regression* dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proporsi dewan, kualitas audit, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *return on asset* dan karakter eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kemudian Damayanti & Susanto (2016) juga telah melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan, Dan *Return On Assets* Terhadap *Tax avoidance*” pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Hasil dari penelitian dengan analisis regresi linear berganda tersebut mengatakan bahwa risiko perusahaan dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tandean & Winnie (2016) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda, dalam penelitian tersebut judul yang diangkat adalah “*The Effect Of Good Corporate Governance On Tax Avoidance*” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX tahun 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *executive compensation*, *company size*, *institutional ownership*, *proportion of board of*

*commissioners*, dan *audit quality* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *audit committee* dan *executive character* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Mayangsari dkk. (2015) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda, judul yang diangkat adalah "Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan preferensi risiko eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian lain terkait risiko perusahaan telah dilakukan oleh Prasetya dkk. (2013) namun terkait pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dengan judul "Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI" Penelitian ini menggunakan Beta sebagai proksi untuk menghitung risiko perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak sebelumnya telah dilakukan oleh Suyanto & Supramono (2012) dengan judul "Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan" pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010 dan dianalisis menggunakan regresi *random effect model*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, *leverage* dan manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.



Wang & Chen (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Motivation for Tax Avoidance in Earning Management*” pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Cina tahun 2004-2006. Berdasarkan analisis regresi linear berganda dan regresi moderasi menunjukkan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Kemudian kinerja perusahaan melemahkan hubungan antara manajemen laba dan penghindaran pajak.

Penelitian berikutnya tentang pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak juga dilakukan oleh Tiaras & Wijaya (2015) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak. Hasil lainnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan, sedangkan likuiditas, *leverage*, dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yorke *et al.*, 2016) dengan judul “*The Effect Of Earnings Management And Corporate Tax Avoidance On Firm Value*” pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Ghana tahun 2003-2012 menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil dari analisis korelasi dan regresi linear berganda penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen laba dan penghindaran pajak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *firm value* dalam hubungan ketiga variabel tersebut.

Sedangkan Septiadi dkk. (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance*, Dan *Corporate Social Responsibility*

Terhadap *Tax Avoidance*” pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Melalui analisis regresi linier berganda ini juga ditemukan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Syanthi dkk. (2012) juga telah melakukan penelitian berjudul “Dampak Manajemen Laba Terhadap Perencanaan Pajak dan Persistensi Laba ” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2010. Dalam penelitiannya yang dianalisis dengan regresi linear berganda (*pooled regression*) menunjukkan hasil bahwa persistensi laba tidak dipengaruhi oleh perencanaan pajak, kemudian manajemen laba berpengaruh terhadap persistensi laba, serta manajemen laba *rill* maupun *accrual* tidak mempengaruhi perencanaan pajak perusahaan, perencanaan pajak yang dimaksud disini adalah termasuk penghindaran pajak (*tax avoidance*). Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada lampiran 1.

## **2.3 Perumusan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh *Corporate Risk* terhadap *Tax Avoidance***

Teori agensi membahas mengenai pembagian risiko yang timbul ketika *agent* dan *principal* memiliki perilaku yang berbeda dalam menghadapi risiko (Henry, 2009:154). Teori agensi juga membahas adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Sebagai *agent*, manajer menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan perusahaan, dan pada dasarnya masing-masing individu menghadapi tantangan dengan cara yang berbeda, begitupun dengan manajer yang memiliki

karakter yang berbeda dalam menghadapi risiko. Seorang manajer lebih cenderung memiliki karakter *risk taker* maupun *risk averse*, sedangkan *principal* lebih cenderung memiliki karakter *risk neutral* (Paligorova, 2009).

Coles *et al.* (2006) mengatakan bahwa melalui kebijakan yang diambil dapat tercermin apakah manajer merupakan *risk taker* atau *risk averse*. Oleh karena itu, risiko perusahaan menunjukkan bagaimana karakter dari eksekutif perusahaan. Hanafi & Harto (2014) menjelaskan bahwa ketika eksekutif memiliki karakter *risk taker*, ia akan memiliki keberanian lebih dalam menentukan suatu kebijakan meskipun risikonya tinggi, sehingga eksekutif tersebut dituntut untuk menghasilkan *cash flow* yang tinggi guna menyeimbangkan dengan risiko yang diambil. Hanafi & Harto (2014) juga menjelaskan bahwa salah satu kebijakan yang diambil eksekutif adalah berkaitan dengan pajak.

Pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba maupun aliran kas, maka sebagai bentuk penekanan beban pajak, penghindaran pajak merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan *cash flow* perusahaan. Oleh karena itu, eksekutif dengan karakter *risk taker* akan cenderung melakukan penghindaran pajak untuk dapat mengimbangi risiko tinggi yang diambil.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi & Harto (2014), Damayanti & Susanto (2016) serta Saputra dkk. (2015) menunjukkan hasil bahwa risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan hasil penelitian-penelitian terdahulu diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1 = *Corporate risk* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

### 2.3.2 Pengaruh *Earning Management* Terhadap *Tax Avoidance*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Scott (2003:377) dalam bukunya telah menyebutkan beberapa hal yang dapat memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba, yang diantaranya adalah karena motivasi bonus dan pajak. Manajer biasanya menurunkan laba untuk tujuan pajak, agar pajak yang dikenakan atas penghasilan perusahaan menjadi kecil, sedangkan manajer umumnya menaikkan laba perusahaan untuk tujuan bonus, karena laba perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja manajer yang bagus sehingga meningkatkan bonus yang dapat diterima manajer. Disini juga terdapat keterkaitan antara teori agensi dan manajemen laba. Terdapat perbedaan kepentingan antara pihak *principal* yang lebih menginginkan manajemen laba karena motivasi pajak dengan menurunkan laba, sedangkan manajemen menginginkan untuk motivasi bonus dengan meningkatkan laba.

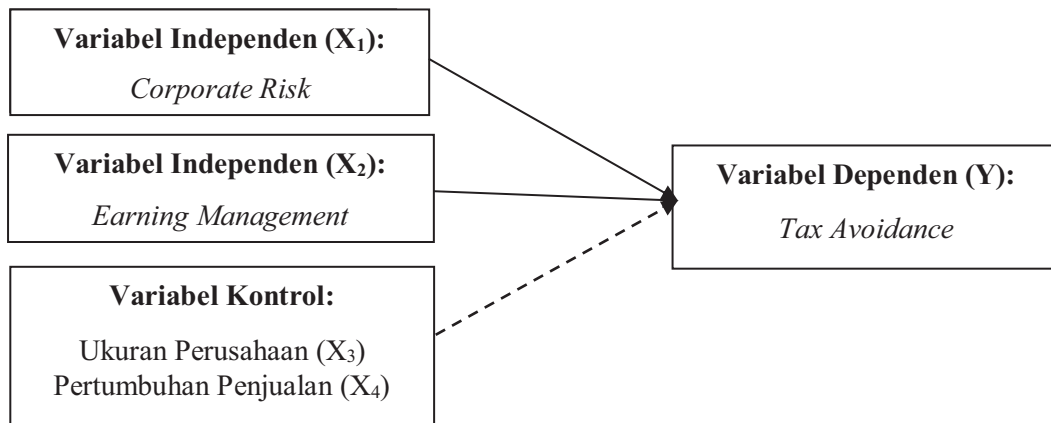
Manajemen dapat melakukan manajemen laba karena adanya *assimetry information*. Sebab sebagai *agent* yang mengelola perusahaan, manajer lebih memahami seluk beluk bisnis dan kondisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Cara perusahaan mengelola akuntansi perusahaan akan mempengaruhi kebijakan yang diambil perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto & Supramono (2012), Wang & Chen (2012), Tiaras & Wijaya (2015), serta Yorke *et al.* (2016) menunjukkan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan hasil penelitian-penelitian terdahulu diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H2 = *Earning management* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

## 2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu, dan juga hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya. Maka berikut telah disusun suatu kerangka konseptual untuk membantu memahami hubungan antar variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen *corporate risk* ( $X_1$ ) dan *earning management* ( $X_2$ ) dalam pengaruhnya terhadap *tax avoidance* ( $Y$ ) dengan variabel kontrol ukuran perusahaan ( $X_3$ ) dan pertumbuhan penjualan ( $X_4$ ).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### BAB 3

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang terstruktur dan menarik kesimpulan umum dari data yang dikuantifikasikan (Anshori & Iswati, 2009:13). Penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis dari pengaruh *corporate risk* dan *earning management* terhadap *tax avoidance* secara parsial.

### 3.2 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel lain (Anshori & Iswati, 2009:57). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate risk* dan *earning management*.
2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Anshori & Iswati, 2009:57). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*.
3. Variabel kontrol adalah variabel yang dibuat konstan agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, sehingga dapat meningkatkan kekuatan analisis statistik (Anshori & Iswati, 2009:59). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

### 3.3 Definisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate risk* dan *earning management* dengan rincian sebagai berikut:

##### 3.3.1.1 *Corporate risk* (risiko perusahaan)

Coles *et al.* (2006) mendefinisikan risiko perusahaan sebagai volatilitas dari pengembalian saham. Beta menunjukkan volatilitas suatu saham dan pasarnya (saham secara keseluruhan) (Prasetia dkk., 2014). Risiko perusahaan dapat diukur dengan beta saham melalui rumus kovarian *return* saham *i* dengan *return* pasar dibagi dengan varians *return* saham (Husnan, 2005:108). *Return* saham dan pasar diukur dengan rumus sebagai berikut (Delvira & Nelvirita, 2013):

$$\text{Return saham} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

$P_{it}$  = Harga penutupan saham *i* pada bulan ke *t*

$P_{it-1}$  = Harga penutupan saham *i* pada bulan ke *t-1*

$$\text{Return pasar} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}} \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

$IHSG_{it}$  = Indeks harga saham gabungan pada bulan ke *t*

$IHSG_{it-1}$  = Indeks harga saham gabungan pada bulan ke *t-1*

$$\beta_i = \frac{\sigma_{iM}}{\sigma_M^2} \dots\dots\dots (3.3)$$

Keterangan:

- $\beta_i$  = Beta saham  
 $\sigma_{iM}$  = Kovarian *return* saham *i* dengan *return* pasar  
 $\sigma_M^2$  = Varians *return* saham

### 3.3.1.2 *Earning management* (manajemen laba)

Variabel independen *earning management* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *discretionary accruals (DA)* dengan *Modified Jones Model* sebagai berikut (Dechow *et al.*, 1995):

Untuk mengetahui *discretionary accruals*, yang pertama harus dilakukan adalah menghitung *total accrual (TACC)* dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan:

- $TAC_{it}$  = *Total accruals* perusahaan *i* pada tahun *t*  
 $NI_{it}$  = Nilai *net income* perusahaan *i* pada tahun *t*  
 $CFO_{it}$  = *Cash flow* dari kegiatan operasi perusahaan *i* pada tahun *t*

Kemudian melakukan estimasi menggunakan *Modified Jones Model* dengan persamaan sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon \dots \dots \dots (3.5)$$

Keterangan:

- $\Delta REV_{it}$  = *Revenues* perusahaan *i* pada tahun *t* dikurangi tahun *t - 1*  
 $PPE_t$  = *Gross property, plant, and equipment* perusahaan *i* pada tahun *t*  
 $TA_{t-1}$  = *Total assets* perusahaan *i* pada tahun *t - 1*  
 $\varepsilon$  = *Error*



Setelah melakukan estimasi *Modified Jones Model*, langkah berikutnya adalah menentukan *non-discretionary accruals* dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) \dots \dots \dots (3.6)$$

Keterangan:

$\Delta REC_{it}$  = *Net receivables* perusahaan *i* pada tahun *t* dikurangi tahun *t* -1

Selanjutnya adalah menentukan *Discretionary accruals* yang merupakan ukuran manajemen laba dengan formula sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it} \dots \dots \dots (3.7)$$

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* dengan rincian sebagai berikut:

#### 3.3.2.1 *Tax avoidance* (penghindaran pajak)

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *GAAP ETR* yaitu total beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak. Untuk memudahkan dalam membaca hasil, *GAAP ETR* dikali dengan -1, sehingga semakin besar nilai *GAAP ETR*, maka penghindaran pajak perusahaan akan semakin besar dan sebaliknya. Formula untuk menghitung *GAAP ETR* adalah sebagai berikut (Dyreng *et al.*, 2008):

$$GAAP ETR = \frac{Tax Expense}{Pre tax Income} \dots \dots \dots (3.8)$$

*GAAP ETR* adalah proksi *tax avoidance* yang bertujuan untuk melihat beban pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan. Jika dibandingkan dengan pengukuran penghindaran pajak yang lainnya, *GAAP ETR* lebih sesuai untuk mengukur penghindaran pajak dalam kaitannya dengan risiko perusahaan dan manajemen laba. *GAAP ETR* mampu menunjukkan pengaruh terhadap laba akuntansi dan merefleksikan penghindaran yang tidak sesuai (Hanlon & Heitzmen, 2010). Selain itu empat dari sebelas penelitian terdahulu mengenai pengaruh *corporate risk* dan *earning management* terhadap *tax avoidance* menggunakan *GAAP ETR* sebagai proksi untuk mengukur *tax avoidance*, sedangkan empat lainnya menggunakan *Cash ETR*, dua lainnya menggunakan *Current ETR*, dan satu menggunakan *Book Tax Difference*.

### 3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan dengan rincian sebagai berikut:

#### 3.3.3.1 Ukuran perusahaan (*size*)

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma dari aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun Liu & Cao (2007:57) dalam (Tiaras & Wijaya, 2015):

$$Size = Ln (Total Asset) \dots \dots \dots (3.9)$$

#### 3.3.3.2 Pertumbuhan penjualan (*sales growth*)

Pertumbuhan penjualan menunjukkan besarnya peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. *Sales growth* dapat diukur dengan formula berikut (Oktamawati, 2017):

$$Sales Growth = \frac{Penjualan Akhir Periode - Penjualan Awal Periode}{Penjualan Awal Periode} \dots \dots (3.10)$$

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 dengan melalui akses <https://www.idx.co.id>. Selain itu informasi mengenai *close historical prices* diperoleh melalui <https://finance.yahoo.com>.

### 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dengan melihat, mencatat, serta mengumpulkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan, sedangkan untuk studi pustaka, peneliti membaca sejumlah literatur seperti buku dan jurnal hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh *corporate risk* dan *earning management* terhadap *tax avoidance* sektor pertambangan dan pertanian.

#### 3.5.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari subjek penelitian dengan kualitas dan karakteristik tertentu (Anshori & Iswati, 2009:92). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel berisi beberapa anggota yang dipilih mewakili populasi (Anshori & Iswati, 2009:94). Dalam penelitian ini sampel dipilih melalui *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI sejak tahun 2013-2017.
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangannya dalam 1 periode (12 bulan). Laporan keuangan diterbitkan secara lengkap beserta data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu pembayaran pajak, beban pajak, laba sebelum pajak, total aset  $t$ , total aset  $t - 1$ , penjualan  $t$ , penjualan  $t - 1$ , *net income*, arus kas dari aktivitas operasi, *gross PPE*, *net receivables t*, *net receivables t - 1*, *close historical prices*.
3. Perusahaan tidak mengalami rugi sebelum pajak, sebab dasar pengenaan pajak adalah laba sebelum pajak.
4. Perusahaan memiliki nilai laba setelah pajak yang positif sehingga *GAAP ETR* kurang dari satu, sebab *GAAP ETR* yang lebih dari satu dapat mendistorsi penelitian sebab menimbulkan penyimpangan data. *GAAP ETR* adalah hasil perhitungan beban pajak dibagi laba sebelum pajak. Beban pajak adalah bagian dari persentase laba sebelum pajak. Sehingga tidak tepat jika nilai beban pajak lebih besar dari laba sebelum pajaknya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk analisis data adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta uji koefisien determinasi.

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif menggambarkan data apa adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum baik dalam bentuk penyajian data maupun perhitungan (Anshori & Iswati, 2009:116). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik serta perhitungan nilai tertinggi, terendah, *mean*, *median*, juga standar deviasi.

### 3.6.2 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi dengan rincian sebagai berikut:

#### 3.6.2.1 Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu memiliki distribusi dalam suatu regresi (Ghozali, 2016:154). Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis grafik normal P-Plot dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas ketika titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal
2. Model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas ketika titik-titik menyebar dan tidak mengikuti arah garis diagonal.

#### 3.6.2.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016:103). Uji

multikolinearitas dapat dideteksi dengan *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor (VIF)*, dimana  $VIF = 1/Tolerance$ . Dasar analisis multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016:105):

1. Nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai *VIF*  $< 10$  menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.
2. Sedangkan nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai *VIF*  $\geq 10$  menunjukkan bahwa terdapat multikolinearitas, sehingga variabel bebas yang memiliki korelasi tinggi harus dikeluarkan.

#### 3.6.2.3 Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Ghozali (2016:134) juga menjelaskan bahwa untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan *grafik plott (scetter plot)* antara *ZPRET* dan *SRESIT* dengan dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu yang teratur, maka hal ini mengindikasikan terjadinya heterokedastisitas
2. Sedangkan jika pola tidak jelas dengan titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada *sumbu Y*, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 3.6.2.4 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t - 1$  dalam model regresi (Ghozali, 2016:108). Ghozali (2016:108) juga menjelaskan bahwa untuk

mengetahui adanya gejala autokorelasi dapat dilihat melalui *Durbin Watson* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $0 < d < dl$ .  $H_0$  tidak ada autokorelasi positif, maka keputusan ditolak
2. Jika  $dl \leq d \leq du$ .  $H_0$  tidak ada autokorelasi positif, maka tidak ada keputusan
3. Jika  $4 - dl < d < 4$ .  $H_0$  tidak ada korelasi negatif, maka keputusan ditolak
4. Jika  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ .  $H_0$  tidak ada korelasi negatif, maka tidak ada keputusan
5. Jika  $du < d < 4 - du$ .  $H_0$  tidak ada autokorelasi positif atau negatif, maka keputusan tidak ditolak

### 3.6.3 Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi parameter individual (Uji  $t$ ) dan koefisien determinasi serta menggunakan analisis regresi linear berganda berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (3.11)$$

Keterangan:

$Y$  = GAAP ETR

$X_1$  = Beta

$X_2$  = Discretionary accruals

$X_3$  = Size

$X_4$  = Sales growth

$B_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Kesalahan pengganggu

#### 3.6.3.1 Uji statistik parsial (Uji $t$ )

Uji  $t$  dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah untuk melakukan uji  $t$  adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis pengaruh *corporate risk* terhadap *tax avoidance*
  - a.  $H_0: \beta_1 = 0$ , yang berarti *corporate risk* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
  - b.  $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , yang berarti *corporate risk* berpengaruh terhadap *tax avoidance*
2. Merumuskan hipotesis pengaruh *earning management* terhadap *tax avoidance*
  - a.  $H_0 : \beta_2 = 0$ , yang berarti *earning management* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
  - b.  $H_2 : \beta_2 \neq 0$ , yang berarti *earning management* berpengaruh terhadap *tax avoidance*
3. Menentukan tingkat signifikansi  $\alpha$ , signifikasni  $\alpha$  yang digunakan adalah sebesar 10% dengan alasan sedikitnya jumlah sampel yang dapat diteliti. Dasar analisis adalah sebagai berikut:
  - a. Jika signifiakansi  $t \leq 0.10$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - b. Jika signifiakansi  $t > 0.10$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### 3.6.3.2 Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependen. Nilai  $R^2$  berada antara 0 sampai dengan 1. Model regresi dikatakan semakin baik dalam menjelaskan variabilitas dari variabel independen ketika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1.



**BAB 4****HASIL DAN PEMBAHASAN****4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Perusahaan pertambangan tersebut terdiri dari 5 sub sektor yaitu pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral lainnya, pertambangan batu-batuan, serta pertambangan lainnya dengan total 41 perusahaan. Perusahaan pertanian terdiri dari 6 sub sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan lainnya dengan total 20 perusahaan, sehingga total perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga 31 Desember 2017 adalah 61 perusahaan, namun setelah diseleksi dengan *purposive sampling*, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria seperti yang telah dijelaskan pada Bab 3 adalah 33 perusahaan dengan total 91 observasi. Daftar perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2.

**Tabel 4.1**  
**Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Jumlah perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI	57	58	59	59	61
Perusahaan yang laporan keuangan dan datanya tidak lengkap	(24)	(23)	(16)	(24)	(22)
Perusahaan yang mengalami rugi sebelum pajak	(17)	(17)	(23)	(17)	(16)
Perusahaan yang mengalami rugi setelah pajak	(0)	(0)	(1)	(0)	(3)
<b>Jumlah sampel</b>	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>18</b>	<b>20</b>
<b>Total keseluruhan sampel</b>	<b>91</b>				

#### 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait variabel-variabel yang digunakan, baik variabel dependen *tax avoidance (GAAP ETR)*, variabel independen *corporate risk (BETA)* dan *earning management (DA)*, maupun variabel kontrol ukuran perusahaan (*SIZE*), dan pertumbuhan penjualan (*GROWTH*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui nilai minimum, maksimum, *mean*, maupun standar deviasi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
GAAP ETR	91	-0.7443	-0.0002	-0.306960	0.1292024
BETA	91	-0.7192	0.8398	0.031176	0.1710611
DA	91	0.0030	0.3070	0.068613	0.0620285
SIZE	91	10.2123	13.9653	12.747319	0.6474434
GROWTH	91	-0.9988	0.9215	0.078519	0.2569341
Valid N (listwise)	91				

#### 4.2.1 *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.2, rata-rata *tax avoidance* yang diproksikan dengan *GAAP ETR* adalah sebesar -0.306960 dengan standar deviasi 0.1292024. Nilai terendah penghindaran pajak dalam penelitian ini adalah sebesar -0.7443 yaitu PT Darma Henwa Tbk, sedangkan penghindaran pajak tertinggi sebesar -0.0002 adalah PT BISI International Tbk.

#### 4.2.2 *Corporate Risk*

Berdasarkan tabel 4.2, rata-rata *corporate risk* yang diproksikan dengan *BETA* adalah sebesar 0.031176 dengan standar deviasi 0.1710611. Risiko perusahaan terendah dalam penelitian ini adalah sebesar -0.7192 yaitu PT Jaya Agra Wattie Tbk, sedangkan risiko perusahaan tertinggi sebesar 0.8398 adalah PT Central Proteina Prima Tbk.

#### 4.2.3 *Earning Management*

Berdasarkan tabel 4.2, rata-rata *earning management* yang diproksikan dengan *DA* adalah sebesar 0.068613 dengan standar deviasi 0.0620285. Manajemen laba terendah dalam penelitian ini adalah sebesar 0.0030 yaitu PT Delta Dunia Makmur Tbk, sedangkan manajemen laba tertinggi sebesar 0.3070 adalah PT Vale Indonesia Tbk.

#### 4.2.4 Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.2, rata-rata ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE* adalah sebesar 12.747319 dengan standar deviasi 0.6474434. Ukuran perusahaan terendah dalam penelitian ini adalah sebesar 10.2123 yaitu PT Indo Tambangraya Megah Tbk, sedangkan nilai ukuran perusahaan tertinggi sebesar 13.9653 adalah PT Adaro Energy Tbk.

#### 4.2.5 Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan tabel 4.2, rata-rata pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan *GROWTH* adalah sebesar 0.078519 dengan standar deviasi 0.2569341. Pertumbuhan penjualan terendah dalam penelitian ini adalah sebesar -0.9988 yaitu PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk, sedangkan pertumbuhan penjualan tertinggi sebesar 0.9215 adalah PT Bayan Resources Tbk.

### 4.3 Analisis Hasil Penelitian

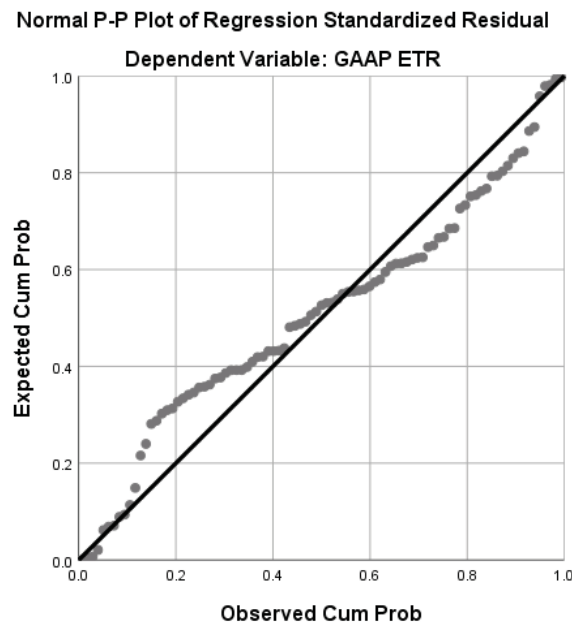
Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan SPSS 25.0 untuk menguji pengaruh variabel independen *corporate risk* dan *earning management* yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen *tax avoidance*.

#### 4.3.1 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi bias. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### 4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal dalam regresi (Ghozali, 2016:154). Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel yang berjumlah kecil (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas dapat dilakukan dengan grafik normal P-Plot. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika titik menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa data terdistribusi dengan normal, titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal, sehingga model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independent dalam model regresi (Ghozali, 2016:103). Dengan melihat besarnya nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dideteksi terjadi atau tidaknya gejala multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi ketika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10. Sedangkan jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka model regresi bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2016:105). Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

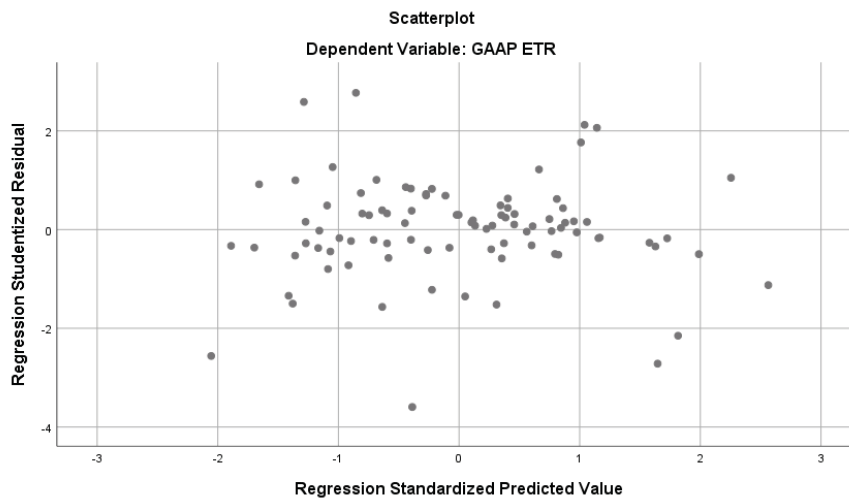
## Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Simpulan
	Tolerance	VIF	
BETA	0.975	1.026	Bebas multikolinearitas
DA	0.937	1.068	Bebas multikolinearitas
SIZE	0.968	1.034	Bebas multikolinearitas
GROWTH	0.939	1.065	Bebas multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa *corporate risk (BETA)*, *earning management (DA)*, ukuran perusahaan (*SIZE*), maupun pertumbuhan penjualan (*GROWTH*) mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan *VIF*  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

## 4.3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi dengan menggunakan *scatterplot* (Ghozali, 2016:134). Apabila terjadi gejala homokedastisitas, berarti tidak terjadi hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel independen, sehingga variabel dependen memang hanya dipengaruhi oleh variabel independen. Jika titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang khas, maka model regresi dikatakan bebas dari heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang khas dalam *scatterplot*, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heterokedastisitas.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode sebelumnya dalam model regresi (Ghozali, 2016:108). Dengan melihat nilai Durbin-Watson dapat diketahui apakah model regresi bebas autokorelasi atau tidak. Model regresi dikatakan bebas autokorelasi jika nilainya berada diantara -2 sampai +2. Hasil pengujian autokorelasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin Watson
1	1.677



Berdasarkan tabel 4.4, nilai Durbin Watson adalah sebesar 1.677. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

#### 4.3.2 Analisis Model Dan Pengujian Hipotesis

Hasil dari pengujian regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen *corporate risk* dan *earning management* terhadap variabel dependen *tax avoidance* dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel Independen	MODEL REGRESI			
	Koefisien	T	Sig	Simpulan
(constant)	0.550	2.266	0.026	
BETA	0.097	1.344	0.183	Tidak signifikan
DA	0.473	2.324	0.022	Signifikan
SIZE	-0.071	-3.706	0.000	Signifikan
GROWTH	0.172	3.496	0.001	Signifikan
R square	0.231			
F statistic	6.467			
F sig	0.000 <sup>b</sup>			

$$\text{GAAP ETR} = 0.550 + 0.097 \text{ BETA}_{it} + 0.473 \text{ DA}_{it} - 0.071 \text{ SIZE}_{it} + 0.172 \text{ GROWTH}_{it} + e$$

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel ada yang positif maupun negatif. Koefisien yang bertanda positif menunjukkan terjadinya

hubungan yang searah antara pengaruh variabel independen maupun variabel kontrol terhadap variabel dependen. Interpretasi koefisien regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 0.550 yang artinya apabila tidak terdapat variabel lain, maka nilai *tax avoidance* adalah 0.550.
2. Variabel *corporate risk* memiliki koefisien regresi sebesar 0.097 namun tidak signifikan, sehingga tidak mempengaruhi *tax avoidance*.
3. Variabel *earning management* memiliki koefisien regresi sebesar 0.473, hal ini berarti apabila *earning management* dalam perusahaan meningkat satu satuan, maka *tax avoidance* juga semakin meningkat sebesar 0.473 dan begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0.071 hal ini berarti apabila variabel ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka *tax avoidance* akan menurun sebesar -0.071 dan begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki koefisien regresi sebesar 0.172, hal ini berarti apabila variabel pertumbuhan penjualan meningkat satu satuan maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0.172 dan begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.

Setelah melakukan interpretasi koefisien, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan melihat nilai uji t.

1. Nilai uji t variabel *corporate risk (BETA)* adalah sebesar 1.344 dengan tingkat signifikansi 0.183. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.10, sehingga dapat

disimpulkan bahwa *corporate risk* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti, karena  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

2. Nilai uji t variabel *earning management (DA)* adalah sebesar 2.324 dengan tingkat signifikansi 0.022. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.10, sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning management* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini terbukti sebab  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
3. Nilai uji t variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah sebesar -3.706 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.10, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Nilai uji t variabel pertumbuhan penjualan (*GROWTH*) adalah sebesar 3.496 dengan tingkat signifikansi 0.001. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Tabel 4.4, menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.231, hal ini berarti *corporate risk*, *earning management*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan mampu menjelaskan variasi *tax avoidance* sebesar 0.231 atau 23,1% sedangkan sisanya 76,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen dan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian.

#### 4.4 Pembahasan

Berikut pembahasan pengaruh variabel independen *corporate risk* dan *earning management* serta variabel kontrol ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen *tax avoidance*:

##### 4.4.1 Pengaruh *Corporate Risk* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa *corporate risk* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang diukur dengan *GAAP ETR*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari dkk. (2015) yang menemukan bahwa *corporate risk* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi & Harto (2014), Damayanti & Susanto (2015), Saputra dkk, (2015), Tandean & Winnie (2016) yang telah melakukan penelitian dengan memberikan bukti bahwa *corporate risk* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*,

Tidak berpengaruhnya *corporate risk* terhadap *tax avoidance* dikarenakan meski bisnis sedang naik atau turun, perusahaan pertambangan dan pertanian akan tetap melakukan *tax avoidance*. Baik perusahaan memiliki risiko yang tinggi maupun rendah, perusahaan pertambangan dan pertanian akan tetap melakukan *tax avoidance*. *Corporate risk* merupakan cerminan dari kebijakan eksekutif, dan kebijakan yang diambil eksekutif menunjukkan apakah eksekutif termasuk *risk taker* atau *risk averse*. Eksekutif perusahaan menjalankan perusahaan dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga kondisi keuangan perusahaan harus terlihat menarik, selain agar terlihat menarik di mata investor, ada banyak alasan lain yang melatar belakangi perusahaan untuk tetap melakukan penghindaran pajak. Karena pada

dasarnya pajak adalah beban yang mengurangi laba dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah tanpa melanggar undang-undang perpajakan.

Selain itu, perusahaan pertambangan dan pertanian adalah perusahaan yang masuk dalam sektor utama. Mengingat Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam termasuk pertambangan dan pertanian. Serta PDB dari sektor pertanian yang relatif lebih besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Sehingga baik eksekutif bersifat *risk taker* maupun *risk averse* yang kemudian mencerminkan risiko perusahaan yang tinggi maupun rendah, perusahaan akan tetap melakukan penghindaran pajak

#### 4.4.2 Pengaruh *Earning Management* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa *earning management* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto & Supramono (2012), Wang & Chen (2012), Tiaras & Wijaya (2015), dan Yorke *et al.* (2016) yang menemukan *earning management* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Septiadi dkk. (2017) dan Syanthi dkk. (2012). Septiadi dkk. (2017) mengatakan bahwa *earning management* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan Syanthi dkk. (2012) mengatakan bahwa *earning management* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif signifikan antara *earning management* dan *tax avoidance* karena cara perusahaan mengelola akuntansi perusahaan akan mempengaruhi kebijakan yang diambil perusahaan, termasuk

kebijakan perpajakan. Terdapat berbagai alasan yang memotivasi perusahaan dalam melakukan manajemen laba baik itu motivasi bonus, pajak, maupun lainnya. Setiap perusahaan pasti ingin mencapai kondisi keuangan yang ideal menurutnya sesuai dengan tujuannya, sehingga masing-masing perusahaan melakukan manajemen laba dengan mengelola akuntansi perusahaannya. Semakin perusahaan pertambangan dan pertanian melakukan manajemen laba, maka semakin besar perusahaan melakukan manajemen pajak melalui perencanaan pajak yang dalam hal ini adalah *tax avoidance*.

#### 4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Suyanto & Supramono (2012) dan Tiaras & Wijaya (2015). Penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin menurun. Zimmerman (1983) dalam Tiaras & Wijaya (2015) mengatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin sulit perusahaan melakukan penghindaran pajak, sebab perusahaan besar mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah dan investor, sehingga perusahaan yang memiliki total aset tinggi atau merupakan perusahaan besar, cenderung tidak melakukan *tax avoidance*.

#### 4.4.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Dewinta & Setiawan (2016). Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak karena pertumbuhan penjualan dapat

meningkatkan laba perusahaan. Semakin besar laba sebelum pajak perusahaan maka akan mengakibatkan semakin besar pajak yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, semakin perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan maka perusahaan akan semakin melakukan penghindaran pajak.

**BAB 5****SIMPULAN DAN SARAN****5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Corporate risk* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa baik perusahaan pertambangan maupun pertanian memiliki risiko perusahaan yang besar maupun kecil, perusahaan akan tetap melakukan penghindaran pajak.
2. *Earning management* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa semakin perusahaan melakukan manajemen laba, maka perusahaan akan semakin melakukan penghindaran pajak.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak.
4. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat penjualan perusahaan, maka perusahaan akan semakin melakukan penghindaran pajak.



## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dianjurkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi akademik

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel penelitian, sebab masih banyak faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*). Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah observasi pengamatan dengan melakukan penelitian terhadap perusahaan yang memiliki *tax ratio* rendah dengan rentang waktu yang lebih lama.

### 2. Bagi Pemerintah

Utamanya bagi Direktorat Jenderal Pajak diharapkan dapat melakukan pengawasan secara lebih menyeluruh baik pada perusahaan berukuran besar maupun kecil serta terhadap perusahaan-perusahaan yang bertumbuh. Dengan adanya PP 46, UMKM dimudahkan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya yakni cukup dengan melaporkan besarnya omzet dan membayar pajak tarif tunggal sebesar satu persen dari omzet yang dilaporkan, namun pembayaran pajak berdasarkan omzet lebih menguntungkan bagi wajib pajak pada sektor dengan tingkat laba yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan penerapan tarif yang berbeda untuk sektor yang berbeda untuk meminimalisir penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang berukuran kecil menengah yang sedang mengalami pertumbuhan. Selain itu, pemeriksaan omzet melalui sampel secara *random* diharapkan dapat dipertimbangkan sebagai solusi untuk memastikan perusahaan telah melaporkan omzet yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Muslich, dan Sri Iswati. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR.
- Coles, J. L., Daniel, N. D., & Naveen, L. (2006). Managerial incentives and risk-taking. *Journal of Financial Economics*, 79(2), 431–468.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 187–206.
- Dechow, P. M., Hutton, A. P., & Sloan, R. G. (1995). Detecting earnings management. *Journal of Accounting Research*, 50(2), 275–334.
- Delvira, Maisili & Nelvirita (2013). Pengaruh Risiko Sistemik, Leverage Dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc). *Jurnall WRA*. Vol.1, No.1.
- Dewinta & Setiawan. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E Journal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 14, No.3.
- Dyrengr, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61–82.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, U., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Hanlon & Heitzmen. (2010). A review of tax research Citation Accessed Citable Link Detailed Terms A Review of Tax Research. *Journal of Publik Economics*, 50(2–

3), 127–178.

Hartadinata, O. S., & Tjaraka, H. (2013). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2008-2010. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, (3), 48–59.

Henry L Tosi. (2009). *Theories Of Organization*. United States Of America. Sage Publication.

Husnan, Suad. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas Edisi empat*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.

Jensen, M. C. (1998). Organization Theory and Methodology. *Ssrn*, 58(2), 319–339.

Kementerian Keuangan. Republik Indonesia. (2018). APBN Kita Kinerja Dan Fakta.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia direktorat Jenderal Pajak. (2017). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak.

Kurniawansyah, Deddy, Sigit Kurnianto, & Firdaus Aditya Rizqi. (2018). Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi; Pendekatan Positivist Dan Principle Agen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*. Vol. 3, No. 2. Hal 2.

Mayangsari, Cindy, Zirman, & Eka Haryani. (2015). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *JOMFEKON*, 1–15.

Oktamawati, Mayarisa. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XV No. 30.

Paligorova, T. (2009). Corporate Risk-Taking and Ownership Structure. *SSRN Electronic Journal*.

- Prasetya, Ta'dir Eko, Parengkuan Tommy, Ivone S Saerang. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA*, Vol.2, No.2.
- Rejda, George E. (2011). *Principles Of Risk Management And Insurance Eleventh Edition*. Boston Pearson: USA.
- Saputra, M. F., Rifa, D., & Rahmawati, N. (2015). Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(1), 1–12.
- Scott, Wiliam R. (2003). *Financial Accounting Theory Third Edition*. Toronto: Prentice Hall
- (2012). *Financial Accounting Theory Sixth Edition*. Toronto: Pearson.
- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian yang Listing di BEI 2013-2015). *Journal of Applied Managerial Accounting-September*, 01(2).
- Suandy, Erly. (2013). *Perencanaan Pajak Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyanto, Krisnata Dwi, & Supramono. (2012). Liquiditas, Leverage, Komisaris Bebas, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 16, No. 2, hlm 167-177.
- Syanthi, N. T., Sudarma, M., & Saraswati, E. (2012). Dampak Manajemen Laba terhadap Perencanaan Pajak dan Persistensi Laba. *Ekuitas. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(Akreditasi No. 80/DIKTI/Kep/2012, ISSN 1411-0393), 192–210.
- Tandean, Vivi Adeyani & Winnie. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period. *Asian Journal of Accounting Research Asian Journal of Accounting*

*Research 1(1)*, 28–38.

Tiaras, Irvan & Henryanto Wijaya. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, *XIX(3)*, 380–397.

Wang, Shiwei & Siyu Chen. (2012). The Motivation For Tax Avoidance In Earnings Management. International Conference On Enginiring On Busines Management, pp, 447-450.

Yorke, S. M., Amidu, M., & Boateng, C. A. (2016). The effects of earnings management and corporate tax avoidance on firm value. *International Journal of Management Practice*, *9(2)*, 112.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

<https://finance.yahoo.com/>

**Lampiran 1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Hanafi dan Harto (2014)	Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan	Variabel Independen: 1. Kompensasi eksekutif 2. Kepemilikan saham oleh eksekutif 3. Preferensi risiko eksekutif Variabel Dependen: 1. Penghindaran pajak perusahaan Variabel Kontrol: 1. Masa jabatan eksekutif 2. <i>Multiple directorship</i> 3. <i>Gender</i> 4. Ukuran Perusahaan 5. <i>Leverage</i> 6. <i>Net operating loss</i>	Analisis regresi	1. Kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, preferensi risiko eksekutif, masa jabatan eksekutif, dan <i>multiple directorship</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan. 2. Sedangkan secara parsial kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, preferensi risiko eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak	1. Menggunakan variabel independen preferensi risiko eksekutif 2. Menggunakan variabel dependen penghindaran pajak 3. Menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan.	1. Obyek yang diteliti adalah perusahaan <i>property, real estate</i> , dan <i>building construction</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012 2. Variabel dependen penghindaran pajak diukur dengan proksi <i>Cash ETR</i> 3. Proksi preferensi risiko eksekutif adalah deviasi standar EBITDA dibagi total asset

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2	Damayanti dan Susanto (2015)	Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance	Variabel Independen: 1. Komite audit 2. Kualitas audit 3. Kepemilikan institusional 4. Risiko perusahaan 5. Return on asset Variabel dependen: 1. Tax avoidance	Regresi linear berganda	1. Risiko perusahaan dan return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance 2. Komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance	1. Menggunakan variabel independen risiko perusahaan 2. Menggunakan variabel dependen tax avoidance	1. Obyek yang diteliti adalah perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 2. Proksi tax avoidance Cash ETR 3. Proksi risiko perusahaan deviasi standar EBITDA dibagi total asset
3	Saputra dkk. (2015)	Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakter Eksekutif Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen: 1. Proporsi Dewan 2. Kualitas audit 3. Audit komite 4. Return on assets 5. Karakter eksekutif Variabel Dependen: 1. Tax avoidance	Multiple regression	1. Proporsi dewan, kualitas audit, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance 2. Return on assets dan karakter eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance	1. Menggunakan variabel independen karakter eksekutif yang merupakan risiko perusahaan 2. Menggunakan variabel dependen tax avoidance yang diukur dengan proksi GAAP ETR	1. Obyek yang diteliti adalah perusahaan property, real estate, dan building construction yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014 2. Proksi risiko perusahaan SD EBITDA dibagi total asset

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4	Mayangsari dkk. (2015)	Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )	Variabel Independen: 1. Kompensasi eksekutif 2. Kepemilikan saham eksekutif 3. Preferensi risiko eksekutif 4. <i>Leverage</i> Variabel Dependen: 1. <i>Tax avoidance</i>	Regresi linear berganda	1. Kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Sedangkan preferensi risiko eksekutif tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	1. Menggunakan variabel independen preferensi risiko eksekutif yang merupakan risiko perusahaan 2. Menggunakan variabel dependen <i>tax avoidance</i>	1. Obyek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 2. Variabel dependen <i>tax avoidance</i> diukur dengan <i>Cash ETR</i> 3. Proksi risiko perusahaan standar deviasi EBITDA dibagi total aset
5	Tandean dan Winnie (2016)	<i>The Effect of Good Corporate Governance On Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: 1. <i>Executive compensation</i> 2. <i>Executive Character</i> 3. <i>Company size</i> 4. <i>Institutional ownership</i> 5. <i>Proportion of BOC</i> 6. <i>Audit committee</i> 7. <i>Audit quality</i> Variabel Dependen: 1. <i>Tax avoidance</i>	Regresi linear berganda	1. <i>Audit committee</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 2. <i>Executive compensation, company size, institutional ownership, proportion of Board of Commissioners, dan audit quality</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 3. <i>Executive character</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	1. Menggunakan variabel independen <i>executive character</i> yang diukur dengan risiko perusahaan 2. Menggunakan variabel dependen <i>tax avoidance</i>	1. Obyek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX pada tahun 2010-2013 2. Proksi <i>tax avoidance</i> <i>Current ETR</i> 3. Proksi karakter eksekutif SD EBITDA/TA



NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
6	Prasetia dkk. (2014)	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI	Variabel Independen: 1. Struktur modal 2. Ukuran perusahaan 3. Risiko perusahaan Variabel Dependen: 1. Nilai perusahaan	Analisis linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>Secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>Stuktur modal mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>Risiko perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan variabel independen risiko perusahaan</li> <li>Proksi yang digunakan untuk mengukur risiko perusahaan adalah <i>BETA</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Obyek yang diteliti adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.</li> <li>Menggunakan variabel dependen nilai perusahaan</li> </ol>

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
7	Suyanto dan Supramono (2012)	Likuiditas, <i>Leverage</i> , Komisaris independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresifitas Pajak Perusahaan	Variabel Independen: 1. Likuiditas 2. <i>Leverage</i> 3. Komisaris independen 4. Manajemen laba Variabel Dependen: 1. Agresifitas pajak Variabel kontrol: 1. Ukuran perusahaan 2. Proporsi saham publik 3. Tarif pajak	Regresi <i>random effect model</i>	1. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresifitas pajak 2. <i>Leverage</i> dan manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap agresifitas pajak 3. Komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap agresifitas pajak	1. Menggunakan variabel independen manajemen laba yang diukur dengan proksi <i>discretionary accruals modified jones model</i> 2. Menggunakan variabel dependen agresifitas pajak yang diukur dengan proksi <i>GAAP ETR</i> 3. Menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan	1. Obyek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2010 2. Selain diukur dengan <i>GAAP ETR</i> , agresifitas pajak juga diukur dengan <i>Cash ETR</i> .

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
8	Syanthi dkk. (2012)	Dampak Manajemen Laba Terhadap Perencanaan Pajak dan Persistensi	Variabel Independen: 4. Manajemen laba Variabel Dependen: 2. <i>Tax planning</i>	Analisis regresi linear berganda <i>pooled</i>	5. Persistensi laba tidak dipengaruhi oleh perencanaan pajak 6. Manajemen laba <i>rill</i> maupun <i>accrued</i> tidak mempengaruhi perencanaan pajak perusahaan 7. Manajemen laba berpengaruh terhadap persistensi laba	3. Menggunakan variabel independen manajemen laba 4. Menggunakan variabel dependen <i>tax planning</i>	3. Obyek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2010 4. Proksi yang digunakan untuk menghitung manajemen laba adalah <i>discretionary accruals performance matched model</i> 5. Proksi yang digunakan untuk mengukur <i>tax planning</i> adalah <i>Current ETR</i>

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
9	Wang dan Chen (2012)	<i>The Motivation for Tax Avoidance in Earnings Management</i>	<p>Variabel Independen: 1. <i>Earnings management</i></p> <p>Variabel Dependensi: 1. <i>Tax avoidance</i></p> <p>Variabel Moderasi: 1. <i>Firm performance</i></p> <p>Variabel Kontrol: 1. <i>Size</i> 2. <i>Liability-asset ratio</i> 3. <i>Fixed asset</i> 4. <i>Goods</i> 5. <i>Industry Year</i></p>	Regresi linear berganda dan regresi moderasi	<p>1. <i>Earning management</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. Kemudian <i>firm performance</i> melemahkan hubungan antara <i>earning management</i> dan <i>tax avoidance</i>.</p> <p>2. Untuk perusahaan dengan kepemilikan negara lebih dari 50%, <i>firm performance</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap hubungan antara <i>earning management</i> dengan <i>tax avoidance</i></p> <p>3. Untuk perusahaan dengan kepemilikan negara &lt; 50%, <i>firm performance</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>earning management</i> dan <i>tax avoidance</i></p>	<p>1. Menggunakan variabel independen <i>earnings management</i> dengan proksi <i>discretionary accruals Modified Jones Model</i></p> <p>2. Menggunakan variabel dependen <i>tax avoidance</i></p> <p>3. Menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan.</p>	<p>1. Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek China periode 2004-2006.</p> <p>2. Menggunakan proksi perbedaan antara laba menurut akuntansi dan laba menurut pajak untuk menghitung <i>tax avoidance</i></p>

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
10	Tiaras dan Wijaya (2015)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen: 1. Likuiditas 2. <i>Leverage</i> 3. Manajemen Laba 4. Proporsi komisaris independen 5. <i>Size</i> Variabel Dependen: 1. Tingkat agresivitas pajak	Regresi berganda	1. Manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan, <i>leverage</i> , dan proporsi komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. 2. Likuiditas, <i>leverage</i> , dan proporsi komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.	1. Menggunakan variabel independen manajemen laba dengan proksi <i>discretionary accruals Modified Jones Model</i> 2. Menggunakan variabel dependen tingkat agresivitas pajak yang diukur dengan <i>GAAP ETR</i> .	1. Obyek yang diteliti adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2011 2. Variabel ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel independen
11	Yorke et al. (2016)	<i>The Effects Of Earnings Management And Corporate Tax Avoidance On Firm Value</i>	Variabel Independen: 1. <i>Earnings Management</i> 2. <i>Tax avoidance</i> Variabel Dependen: 1. <i>Firm value</i> Variabel kontrol: 1. <i>Lverage</i> 2. <i>ROA</i> 3. <i>Govindex</i> 4. <i>CFO</i>	Korelasi dan regresi linear berganda	1. <i>Earnings management</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>corporate tax avoidance</i> . 2. <i>Corporate tax avoidance</i> berpengaruh positif terhadap <i>firm value</i> dan <i>Earnings management</i> berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap <i>firm value</i> .	1. Menggunakan variabel independen <i>earning management</i> dengan proksi <i>discretionary accruals Modified Jones Model</i> 2. Proksi variabel <i>tax avoidance GAAP ETR</i>	1. Objek yang diteliti adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di <i>Ghana SE</i> pada tahun 2003-2012

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
12	Septiadi dkk. (2017)	Pengaruh Manajemen Laba, <i>Corporate Governance</i> , Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: 1. Manajemen laba 2. Kepemilikan institusional 3. Kepemilikan manajerial 4. Komite audit 5. Kualitas audit 6. Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> Variabel Dependen: 1. <i>Tax avoidance</i>	Regresi linier berganda	1. Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 3. <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>	1. Objek penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan 2. Menggunakan variabel independen manajemen laba dengan proksi <i>discretionary accruals Modified Jones Model</i> 3. Menggunakan variabel dependen <i>tax avoidance</i>	1. Periode data yang digunakan untuk penelitian berbeda, yaitu pada tahun 2013-2015 2. Proksi yang digunakan untuk menghitung <i>tax avoidance</i> adalah <i>Cash ETR</i>

Sumber: Berbagai jurnal diolah

**Lampiran 2****Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	AALI	Astra Agro Lestari
2	ADRO	Adaro Energy
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya
4	BISI	Bisi International
5	BSSR	Baramulti Suksessarana
6	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul
7	BYAN	Bayan Resources
8	CPRO	Central Proteinaprima
9	CTTH	Citatah
10	DEWA	Darma Henwa
11	DKFT	Central Omega Resources
12	DOID	Delta Dunia Makmur
13	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries
14	DSNG	Dharma Satya Nusantara
15	ELSA	Elnusa
16	ENRG	Energi Mega Persada
17	HRUM	Harum Energy
18	INCO	Vale Indonesia
19	ITMG	Indo Tambangraya Megah
20	JAWA	Jaya Agra Watie
21	KKGI	Resource Alam Indonesia
22	LSIP	London Sumatera Indonesia
23	MBAP	Mitrabara Adiperdana
24	MYOH	Samindo Resources
25	PALM	Provident Agro
26	PSAB	J Resources Asia Pasific
27	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam
28	SGRO	Sampoerna Agro
29	SIMP	Salim Ivomas Pratama
30	SMMT	Golden Eagle Energy
31	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana
32	TBLA	Tunas Baru Lampung
33	TOBA	Toba Bara Sejahtera

## Lampiran 3

## Data Variabel Penelitian Sampel Perusahaan Pertambangan

KODE	TAHUN	SIZE	GROWTH	BETA	GAAP ETR	DA
AALI	2013	13.1751	0.096	-0.1749	-0.2673	0.229
AALI	2014	13.2686	0.2865	0.0283	-0.2878	0.0205
AALI	2015	13.3327	-0.1991	0.2108	-0.4082	0.1435
AALI	2016	13.3843	0.0813	0.0224	-0.0428	0.0528
AALI	2017	13.3968	0.2255	-0.331	-0.2807	0.0091
ADRO	2013	13.9206	-0.1175	-0.1059	-0.4532	0.1213
ADRO	2014	10.9019	0.0123	0.017	-0.4303	0.0566
ADRO	2015	13.9149	-0.1927	0.291	-0.4607	0.0408
ADRO	2016	13.9427	-0.0597	0.1524	-0.7193	0.0036
ADRO	2017	13.9653	0.2908	0.1159	-0.4229	0.0171
ANJT	2014	12.7422	0.1289	-0.0157	-0.4599	0.0658
ANJT	2016	12.8485	0.121	-0.184	-0.525	0.029
ANJT	2017	12.8851	0.2035	0.0449	-0.3521	0.0877
BISI	2013	12.2337	0.158	0.2959	-0.1869	0.0147
BISI	2014	12.2714	0.152	0.023	-0.2097	0.0252
BISI	2015	12.3307	0.244	0.1287	-0.2039	0.0391
BISI	2016	12.3831	0.2884	0.1106	-0.0003	0.0715
BISI	2017	12.4187	0.2474	0.18	-0.0002	0.064
BSSR	2014	12.3179	0.5164	-0.0207	-0.5112	0.0721
BSSR	2015	12.38	0.193	-0.1339	-0.284	0.0193
BSSR	2016	12.393	-0.0634	-0.043	-0.2296	0.1272
BTEK	2015	12.5049	0.1321	0.0104	-0.2897	0.0344
BYAN	2017	13.0807	0.9215	0.0043	-0.2428	0.0323
CPRO	2013	12.8561	0.1232	0.8398	-0.2519	0.0307
CTTH	2016	11.7896	0.2509	0.062	-0.2198	0.0824
DEWA	2017	12.7359	-0.0629	0.0829	-0.7443	0.0566
DKFT	2013	12.2028	0.0127	0.2541	-0.2288	0.0898
DOID	2014	13.0527	-0.1259	0.0001	-0.4222	0.0416
DOID	2016	13.0739	0.0806	0.013	-0.3891	0.003
DOID	2017	13.1076	0.2509	0.0104	-0.4608	0.035
DSFI	2014	11.4326	0.2965	-0.0128	-0.2387	0.0083
DSFI	2015	11.4804	-0.9988	0.0492	-0.3811	0.1131
DSFI	2016	11.5168	0.0838	0.0507	-0.2527	0.0309
DSFI	2017	11.5628	0.0719	-0.2023	-0.2629	0.0416
DSNG	2014	12.8544	0.2749	0.0745	-0.2552	0.0551
DSNG	2017	12.921	0.3303	0.0179	-0.2912	0.0359
ELSA	2013	12.6406	-0.1392	0.1372	-0.2805	0.146



ELSA	2014	12.6291	0.0266	0.0621	-0.2367	0.0108
ELSA	2015	12.6442	-0.1056	-0.0319	-0.2521	0.1789
ELSA	2016	12.6223	-0.041	-0.0089	-0.2444	0.0655
ELSA	2017	12.6862	0.3752	-0.0445	-0.2317	0.0204
ENRG	2013	13.4601	0.2332	0.2022	-0.4596	0.1253
HRUM	2016	12.7446	-0.1292	0.0108	-0.3883	0.0174
HRUM	2017	12.7941	0.4996	0.055	-0.2367	0.0335
INCO	2013	13.453	-0.0472	-0.0062	-0.3031	0.307
INCO	2014	13.463	0.1263	0.0416	-0.2729	0.0498
INCO	2015	13.4994	-0.2392	0.0229	-0.2768	0.2959
ITMG	2013	13.2176	-0.1067	-0.1026	-0.3062	0.0162
ITMG	2014	10.2123	-0.1084	0.0329	-0.2354	0.0162
ITMG	2015	13.211	-0.1818	0.0558	-0.5474	0.0421
ITMG	2016	13.211	-0.1396	0.0244	-0.3192	0.0751
ITMG	2017	13.265	0.2355	0.0246	-0.302	0.0071
JAWA	2013	12.4247	-0.0489	-0.7192	-0.3701	0.0534
JAWA	2014	12.4861	0.1728	-0.337	-0.3202	0.0119
KKGI	2014	12.1211	-0.2983	0.0238	-0.3746	0.0196
KKGI	2015	12.1333	-0.1823	-0.087	-0.3757	0.0168
KKGI	2016	12.1226	-0.1655	0.0237	-0.3551	0.0124
KKGI	2017	12.1533	-0.0958	0.0073	-0.3156	0.0963
LSIP	2015	12.9469	-0.1136	0.0957	-0.2357	0.097
LSIP	2017	12.9888	0.2313	-0.015	-0.2413	0.023
MBAP	2015	12.1778	0.701	-0.2188	-0.2684	0.1453
MBAP	2017	12.3381	0.3817	0.0085	-0.2552	0.0535
MYOH	2015	12.3472	-0.1107	0.3871	-0.2614	0.0841
MYOH	2016	12.2963	-0.1601	0.0754	-0.2782	0.0934
MYOH	2017	12.2656	-0.0107	0.0723	-0.2768	0.0938
PALM	2014	12.6253	0.4884	0.0219	-0.0438	0.0362
PALM	2016	12.5867	0.1178	0.1098	-0.1259	0.1011
PALM	2017	12.4547	-0.3503	0.0144	-0.0963	0.0146
PSAB	2015	13.0602	0.0229	-0.0369	-0.4656	0.0071
PSAB	2016	13.0592	-0.1796	0.0693	-0.4514	0.0227
PTBA	2013	13.0673	-0.0332	-0.0857	-0.2272	0.0436
PTBA	2015	13.2277	0.0587	0.1153	-0.2353	0.1159
PTBA	2016	13.269	0.0154	0.119	-0.234	0.0619
PTBA	2017	13.3422	0.385	0.0914	-0.2506	0.1455
SGRO	2013	12.6544	-0.1425	-0.2703	-0.3074	0.1183
SGRO	2014	12.7379	0.2662	-0.0138	-0.314	0.1128
SGRO	2015	12.863	-0.0749	0.1936	-0.3541	0.0978
SGRO	2017	12.9183	0.2406	-0.1545	-0.3704	0.0397
SIMP	2013	13.4482	-0.0408	0.0175	-0.3201	0.122

SIMP	2014	13.4913	0.1267	0.0546	-0.3198	0.0527
SIMP	2015	13.501	-0.0753	0.2525	-0.4458	0.0718
SIMP	2016	13.5124	0.0503	0.0452	-0.5628	0.0098
SIMP	2017	13.5237	0.0892	0.0383	-0.4175	0.0131
SMMT	2013	11.797	0.4647	0.0108	-0.0497	0.086
SSMS	2015	12.8435	-0.0934	0.2025	-0.2428	0.1706
TBLA	2013	12.7933	-0.0264	0.215	-0.2731	0.0753
TBLA	2014	12.865	0.7104	-0.0769	-0.2239	0.0186
TBLA	2015	12.9682	-0.1588	0.2242	-0.2372	0.2466
TBLA	2016	13.1003	0.2218	0.0804	-0.2264	0.03
TOBA	2013	12.5885	0.0634	-0.0191	-0.3135	0.1686
TOBA	2014	12.573	0.1852	-0.0394	-0.3363	0.0532

**Lampiran 4**  
**Hasil Uji SPSS**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GAAP ETR	91	-.7443	-.0002	-.306960	.1292024
BETA	91	-.7192	.8398	.031176	.1710611
DA	91	.0030	.3070	.068613	.0620285
SIZE	91	10.2123	13.9653	12.747319	.6474434
GROWTH	91	-.9988	.9215	.078519	.2569341
Valid N (listwise)	91				

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GROWTH, SIZE, BETA, DA <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: GAAP ETR

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481 <sup>a</sup>	.231	.195	.1158888	1.677

a. Predictors: (Constant), GROWTH, SIZE, BETA, DA

b. Dependent Variable: GAAP ETR

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.347	4	.087	6.467	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.155	86	.013		
	Total	1.502	90			

a. Dependent Variable: GAAP ETR

b. Predictors: (Constant), GROWTH, SIZE, BETA, DA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.550	.243		2.266	.026		
BETA	.097	.072	.129	1.344	.183	.975	1.026
DA	.473	.203	.227	2.324	.022	.937	1.068
SIZE	-.071	.019	-.356	-3.706	.000	.968	1.034
GROWTH	.172	.049	.341	3.496	.001	.939	1.065

a. Dependent Variable: GAAP ETR

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	BETA	DA	SIZE	GROWTH
1	1	2.803	1.000	.00	.01	.04	.00	.01
	2	1.066	1.621	.00	.44	.01	.00	.38
	3	.833	1.835	.00	.54	.04	.00	.44
	4	.296	3.076	.00	.00	.90	.00	.16
	5	.001	47.490	1.00	.01	.01	1.00	.01

a. Dependent Variable: GAAP ETR

**Casewise Diagnostics<sup>a</sup>**

Case Number	Std. Residual	GAAP ETR	Predicted Value	Residual
26	-3.566	-.7443	-.331062	-.4132375

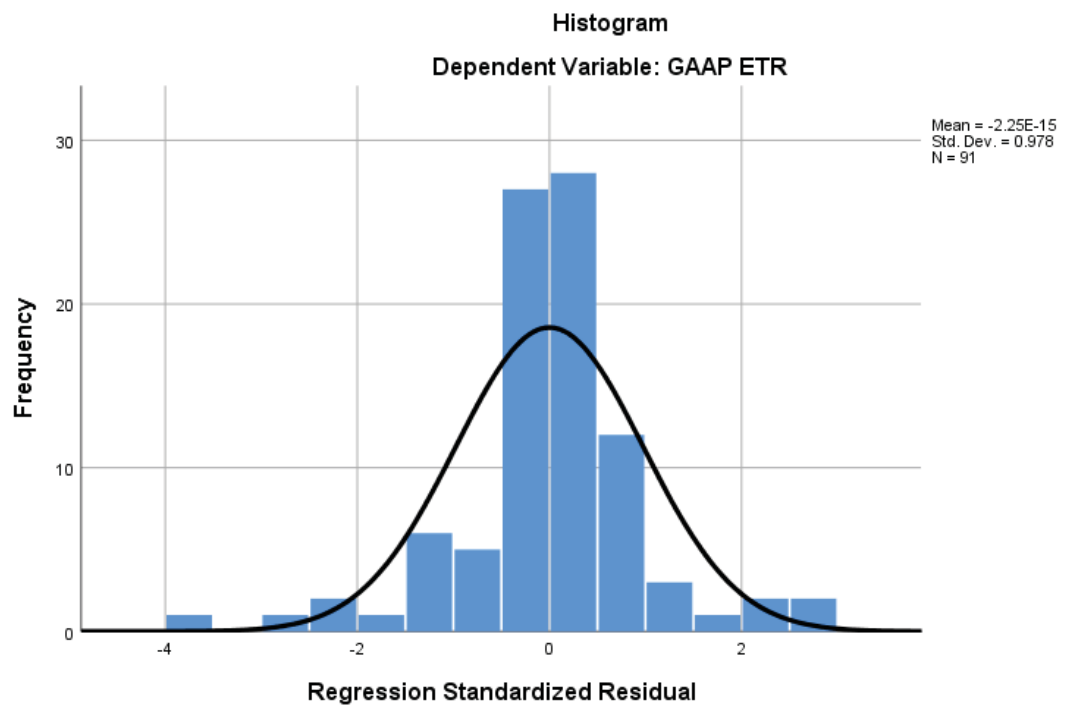
a. Dependent Variable: GAAP ETR

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

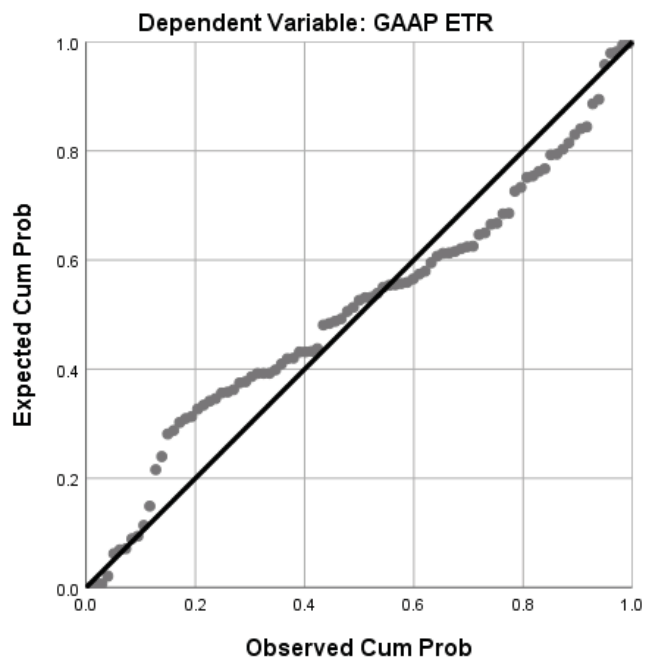
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.434609	-.147730	-.306960	.0621283	91
Std. Predicted Value	-2.055	2.563	.000	1.000	91
Standard Error of Predicted Value	.013	.060	.025	.010	91
Adjusted Predicted Value	-.420855	-.127464	-.306325	.0634160	91
Residual	-.4132375	.3172910	.0000000	.1132842	91
Std. Residual	-3.566	2.738	.000	.978	91
Stud. Residual	-3.595	2.771	-.003	.999	91

Deleted Residual	-.4200457	.3250159	-.0006358	.1184875	91
Stud. Deleted Residual	-3.877	2.887	-.006	1.027	91
Mahal. Distance	.103	23.517	3.956	4.588	91
Cook's Distance	.000	.113	.009	.021	91
Centered Leverage Value	.001	.261	.044	.051	91

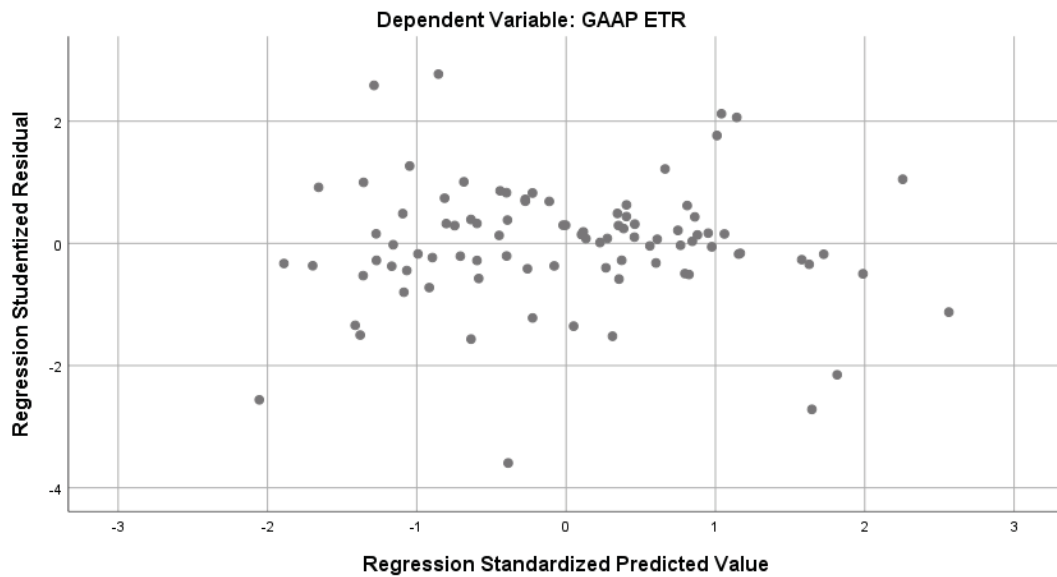
a. Dependent Variable: GAAP ETR



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot





UNIVERSITAS AIRLANGGA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus B Jl. Airlangga 4 Surabaya 60286 Telp. 031-5033642, 5036584 Faks. 031-5026288  
Website : <http://www.feb.unair.ac.id> E-mail : [feb@unair.ac.id](mailto:feb@unair.ac.id), [info@feb.unair.ac.id](mailto:info@feb.unair.ac.id)

**SURAT KETERANGAN  
TES KESAMAAN(SIMILARITY)**

Kami melakukan tes kesamaan (*similarity*) terhadap Skripsi/Tesis/Disertasi/Artikel atas nama pengarang dibawah ini:

**HELDINA PUSPA MAHARANI  
NIM: 041511333203**

dengan ini menerangkan bahwa judul Skripsi/Tesis/Disertasi/Artikel/Buku :

**PENGARUH CORPORATE RISK DAN EARNING MANAGEMENT TERHADAP TAX  
AVOIDANCE  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

Paper ID : 1147882638  
Copy ID : 19741841  
Date : 29-Jun-2019

Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX: 25%

Surat keterangan ini kami lampirkan hasil tes sebagai bukti telah dilakukan tes kesamaan (*similarity*) menggunakan Program Turnitin.

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 1 Juli 2019

Petugas Uji Turnitin,



ABDUL MUNIR,